YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9129

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KOPI DI DESA SOBO

Implementation of Community Empowerment Policy through Coffee Cultivation in Sobo Village

Arif Setia Budi
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
asb@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2026	Jan 26, 2026	Feb 7, 2026	Feb 12, 2026

Abstract

Village community empowerment based on local potential is an important strategy for enhancing self-reliance and economic resilience, including in Sobo Village, Pacitan Regency, which has fertile land but whose residents remain dependent on rainfed agriculture and seasonal livestock farming. This study aims to describe the implementation of community empowerment policies through coffee cultivation as an alternative livelihood diversification option. It employs a descriptive qualitative approach with a case study design, using data collected through observation, interviews, and documentation involving village officials, students of the *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) program from ISIMU, and beneficiary community members. The findings show that the distribution of coffee seedlings and the provision of technical assistance fostered active community participation, encouraged the productive use of home yards, and opened opportunities for long-term income improvement. Although doubts remain regarding short-term economic benefits, coffee cultivation has potential as an empowerment policy instrument that supports the strengthening of village economic resilience. These findings underscore the importance of optimizing

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

local potential and reinforcing empowerment policies as the basis for sustainable village economic development.

Keywords: Community Empowerment; Policy Implementation; Coffee Cultivation; Village Economy; Local Potential

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal merupakan strategi penting untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi, termasuk di Desa Sobo, Kabupaten Pacitan, yang memiliki lahan subur namun masyarakatnya masih bergantung pada pertanian tadah hujan dan peternakan musiman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi sebagai alternatif diversifikasi penghidupan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perangkat desa, mahasiswa KKN ISIMU, serta masyarakat penerima program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi bibit kopi dan pendampingan teknis mendorong partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, serta membuka peluang peningkatan pendapatan jangka panjang. Meskipun masih terdapat keraguan terkait manfaat ekonomi jangka pendek, budidaya kopi memiliki potensi sebagai instrumen kebijakan pemberdayaan yang mendukung penguatan ketahanan ekonomi desa. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi potensi lokal dan penguatan kebijakan pemberdayaan sebagai basis pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Implementasi Kebijakan; Budidaya Kopi; Ekonomi Desa; Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi isu strategis dalam kebijakan pembangunan, baik pada skala nasional maupun lokal (Marhendi et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, arah kebijakan pembangunan desa di Indonesia menekankan pentingnya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan Masyarakat (Amalia D, 2022). Salah satu bentuk pemberdayaan yang dinilai relevan adalah pengembangan sektor pertanian dan perkebunan berbasis sumber daya alam desa.

Di tingkat lokal, Desa Sobo, Kabupaten Pacitan, memiliki karakteristik lahan yang subur dan potensial untuk pengembangan komoditas pertanian (Nisa et al., 2025). Kesuburan tanah tersebut telah terbukti melalui keberhasilan budidaya tanaman jeruk yang mampu berbuah lebat dan menjadi daya tarik bagi pengunjung, sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi Masyarakat (Sudrajah Warajati Kisnawaty, 2024). Namun demikian, sebagian besar masyarakat Desa Sobo masih menggantungkan penghidupan pada pertanian tadah hujan serta peternakan kambing dan sapi, yang bersifat musiman dan rentan terhadap

kondisi iklim (Nisa et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan (Titi Darmi & Ririn Harini, 2025).

Kondisi tersebut menuntut adanya implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendorong diversifikasi sumber penghidupan masyarakat. Menurut teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers,(Angelina Qur'ainny, 2025) pembangunan desa yang berkelanjutan harus menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki (Mustanir et al., 2013). Dalam konteks ini, kebijakan pemberdayaan perlu diterjemahkan ke dalam program konkret yang sesuai dengan karakteristik sosial dan ekologis desa (Hariyanti & Prahastiwi, 2021).

Budidaya kopi dinilai sebagai salah satu alternatif strategis karena memiliki nilai ekonomi jangka Panjang (Marianto et al., 2022), adaptif terhadap kondisi lahan tertentu, serta berpotensi dikembangkan secara bertahap oleh Masyarakat (Nurita, 2025). Oleh karena itu, implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi menjadi penting untuk dikaji sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi desa (Jun et al., 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan sektor pertanian dan Perkebunan (Utami et al., 2022). Studi-studi tersebut umumnya menyoroti peran komoditas unggulan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Rosa & Ihsan, 2024). Penelitian lain juga menekankan pentingnya kebijakan desa dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal (Nasrullah, 2023)

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek hasil ekonomi atau kelembagaan secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas tertentu pada level desa (Destirana, 2025). Selain itu, kajian mengenai budidaya kopi sebagai instrumen kebijakan pemberdayaan masyarakat di desa dengan karakteristik pertanian tadah hujan masih relatif terbatas (Nisa, 2025) . Celah inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan budidaya kopi sebagai bentuk implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat desa yang berbasis potensi lokal. Kajian ini tidak hanya melihat kopi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan publik dalam mendorong partisipasi masyarakat dan diversifikasi sumber penghidupan.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat (Angelina Qur'ainny, 2025) dan teori implementasi kebijakan publik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktor lokal dalam keberhasilan kebijakan (Aorta, 2024) (Santika et al., 2025). Integrasi kedua pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan pemberdayaan masyarakat diterapkan dalam praktik melalui kegiatan budidaya kopi di Desa Sobo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Sobo, Kabupaten Pacitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat, peran aktor yang terlibat, serta potensi budidaya kopi dalam mendukung kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Sobo. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan interaksi antaraktor yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan di tingkat desa, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Haki et al., 2024)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Desa Sobo, Kabupaten Pacitan, dengan tujuan mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025, bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan distribusi dan pendampingan budidaya kopi di Dusun Geblas, Desa Sobo. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks lokal, proses kebijakan, serta respons masyarakat secara holistik.

Lokasi penelitian adalah Desa Sobo, Kabupaten Pacitan, dengan fokus pada Dusun Geblas sebagai wilayah pelaksanaan program budidaya kopi. Subjek penelitian meliputi perangkat desa yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa KKN ISIMU yang berperan sebagai fasilitator kegiatan, serta masyarakat penerima program budidaya kopi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses distribusi bibit kopi dan pendampingan budidaya kepada masyarakat. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada perangkat desa, mahasiswa KKN ISIMU, dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kebijakan, peran aktor, serta persepsi masyarakat terhadap program budidaya kopi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung terkait kebijakan dan program desa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2015). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori (Harjanto, 2024). Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan kerangka teori pemberdayaan masyarakat dan implementasi kebijakan publik.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Sobo dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan pemerintah desa, mahasiswa KKN ISIMU, dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan, temuan utama dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) pelaksanaan distribusi bibit kopi, (2) keterlibatan aktor dalam kegiatan pemberdayaan, dan (3) respons masyarakat terhadap program.

Distribusi bibit kopi dilaksanakan di Dusun Geblas dengan sasaran utama warga yang memiliki lahan pekarangan atau kebun produktif. Data lapangan menunjukkan bahwa bibit kopi disalurkan secara langsung kepada masyarakat melalui koordinasi antara perangkat desa dan mahasiswa KKN ISIMU. Proses distribusi diawali dengan pendataan calon penerima, dilanjutkan dengan penyerahan bibit secara simbolis dan teknis di lokasi kegiatan. Setiap penerima memperoleh bibit kopi untuk ditanam secara mandiri di lahan masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan warga berada pada kondisi tanah yang gembur dan subur, serupa dengan lahan jeruk yang telah

berkembang sebelumnya. Salah satu perangkat desa (P02, Laki-laki, 50 tahun) menyampaikan bahwa, *"Bibit kopi ini dibagikan ke warga yang lahannya memungkinkan, supaya benar-benar bisa ditanam dan dirawat, tidak hanya disimpan."* Pernyataan ini menggambarkan adanya upaya seleksi sasaran agar kegiatan tepat guna.

Keterlibatan aktor dalam implementasi kebijakan pemberdayaan terlihat dari pembagian peran yang cukup jelas. Mahasiswa KKN ISIMU berperan sebagai fasilitator kegiatan, mulai dari koordinasi awal dengan pemerintah desa, pendataan penerima bibit, pendistribusian bibit, hingga pendampingan awal terkait teknik penanaman kopi. Salah satu mahasiswa KKN (P06, Perempuan, 22 tahun) menyatakan, *"Kami mendampingi warga saat penanaman awal dan menjelaskan cara tanam sederhana supaya bibit tidak mati."*

Perangkat desa berperan dalam memberikan dukungan administratif serta memastikan kegiatan selaras dengan arah kebijakan dan program desa. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai penerima sekaligus pelaksana utama budidaya kopi di tingkat rumah tangga. Observasi menunjukkan bahwa beberapa warga langsung menanam bibit kopi pada hari yang sama setelah distribusi, sedangkan sebagian lainnya menyiapkan lahan terlebih dahulu.

Respons masyarakat terhadap program budidaya kopi menunjukkan penerimaan yang relatif baik. Sebagian besar masyarakat menyatakan kesediaannya untuk menanam dan merawat bibit kopi yang diterima. Budidaya kopi dipandang sebagai peluang sumber ekonomi tambahan yang dapat dikembangkan dalam jangka panjang, melengkapi usaha utama masyarakat yang selama ini bergantung pada pertanian tadah hujan dan peternakan kambing maupun sapi. Seperti disampaikan oleh P04 (Laki-laki, 45 tahun), *"Bibit kopi ini bisa ditanam di kebun, jadi nanti ada tambahan selain jeruk dan ternak."*

Beberapa warga juga menyampaikan harapan agar program serupa dapat berlanjut dengan pendampingan lanjutan. P05 (Perempuan, 38 tahun) menyatakan, *"Kalau ada pendampingan lagi soal perawatan, kami lebih yakin bisa berhasil."* Pernyataan ini menunjukkan adanya ekspektasi terhadap keberlanjutan program pemberdayaan.

Hasil kegiatan distribusi bibit kopi dan keterlibatan aktor dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan dokumentasi bersama mahasiswa KKN ISIMU, perangkat desa, dan masyarakat Desa Sobo pada saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan KKN Tematik ISIMU dalam distribusi bibit kopi di Desa Sobo

Selain itu, ringkasan temuan lapangan terkait implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Kopi

Aspek Temuan	Deskripsi
Bentuk Kegiatan	Distribusi bibit kopi kepada masyarakat Dusun Geblas
Aktor Terlibat	Perangkat desa, mahasiswa KKN ISIMU, masyarakat
Sasaran	Warga dengan lahan pekarangan/kebun
Bentuk Partisipasi	Penerimaan bibit dan penanaman mandiri
Harapan Masyarakat	Sumber ekonomi tambahan jangka panjang

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai aktor dan berfokus pada pemanfaatan lahan lokal sebagai basis pengembangan budidaya kopi.

Meskipun sebagian besar masyarakat menunjukkan respons positif, ditemukan pula beberapa data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum. Dua partisipan menyatakan keraguan terhadap keberhasilan budidaya kopi dalam jangka pendek. P07 (Laki-laki, 52 tahun) menyampaikan bahwa kopi memerlukan waktu yang relatif lama untuk berbuah sehingga manfaat ekonomi belum dapat dirasakan secara cepat. Selain itu, satu partisipan (P09, Perempuan, 47 tahun) mengungkapkan keterbatasan pengetahuan awal mengenai perawatan kopi, dengan menyatakan, *"Kami belum begitu paham cara merawat kopi, takut salah*

nanti tidak tumbuh." Temuan ini menunjukkan adanya variasi respons masyarakat terhadap program budidaya kopi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Sobo berjalan dengan melibatkan berbagai aktor, yaitu pemerintah desa, mahasiswa KKN ISIMU, dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pemberdayaan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk perencanaan administratif, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik nyata yang dapat diakses langsung oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat dan peran aktor dalam pengembangan budidaya kopi sebagai sumber ekonomi alternatif.

Partisipasi masyarakat dalam menerima dan menanam bibit kopi menunjukkan adanya proses pemberdayaan pada level individu dan komunitas. Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek bantuan, melainkan sebagai pelaku utama yang memanfaatkan lahan dan sumber daya yang dimiliki. Namun, temuan terkait keraguan sebagian warga terhadap manfaat ekonomi jangka pendek menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui komoditas perkebunan memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Hill dan Hupe (2019) mengenai implementasi kebijakan publik, yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktor lokal dan konteks sosial tempat kebijakan tersebut diterapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan komoditas lokal dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut, khususnya dalam konteks Desa Sobo yang memiliki lahan subur dan pengalaman dalam pengembangan tanaman jeruk. Namun, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada aspek peningkatan pendapatan, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses implementasi kebijakan dan dinamika pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis dan konseptual. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kopi dapat dijadikan instrumen kebijakan pemberdayaan masyarakat yang relevan bagi desa dengan karakteristik lahan subur dan mata pencaharian masyarakat yang masih bergantung pada pertanian tadah hujan dan peternakan. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai fasilitator juga memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas masyarakat melalui pendampingan awal dan transfer pengetahuan.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian kebijakan publik dan pemberdayaan masyarakat dengan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui program sederhana namun partisipatif. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kebijakan pemberdayaan diterjemahkan dalam konteks desa dan bagaimana aktor non-pemerintah, seperti mahasiswa, dapat berperan dalam proses tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Desa Sobo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum mampu menangkap dampak jangka panjang dari budidaya kopi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan dan dampak ekonomi budidaya kopi dalam jangka panjang. Selain itu, pengukuran kuantitatif terkait peningkatan pendapatan masyarakat juga dapat dilakukan untuk melengkapi temuan kualitatif dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Sobo telah berjalan secara bertahap dan memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi lokal. Kesuburan tanah Desa Sobo, yang sebelumnya terbukti melalui keberhasilan budidaya jeruk sebagai daya tarik wisata dan sumber pendapatan tambahan, menjadi modal ekologis penting dalam pengembangan kopi. Program budidaya kopi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alternatif mata pencaharian bagi petani tadah hujan, tetapi juga melengkapi aktivitas ekonomi lain seperti peternakan

kambing dan sapi. Temuan utama mengindikasikan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, pemanfaatan lahan secara lebih produktif, serta diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga desa.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pedesaan. Studi ini memperkaya perspektif bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kesesuaian kebijakan dengan kondisi ekologis dan sosial ekonomi masyarakat setempat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pemberdayaan berbasis komoditas unggulan lokal yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan dengan karakteristik lahan subur namun bergantung pada pertanian tadah hujan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk: (1) mengkaji dampak ekonomi budidaya kopi secara kuantitatif dalam jangka menengah dan panjang guna mengukur peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih terukur; (2) memperluas cakupan penelitian ke desa lain dengan karakteristik agroekologi serupa untuk meningkatkan daya generalisasi temuan; serta (3) mengintegrasikan analisis kelembagaan dan rantai nilai kopi guna melihat peran pasar, kemitraan, dan keberlanjutan kebijakan pemberdayaan masyarakat secara lebih komprehensif.

DAFTAR PSUTAKA

Amalia D, P. H. (2022). Perbedaan Sifat Fisiokimia Robusta. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, *11*(4), 625–631.

Angelina Qur'ainny, G. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cileles Berdasarkan Perspektif Teori Pemberdayaan oleh Robert Chambers. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*, 6252–6259.

Aorta. (2024). Increasing young generation's awareness of Pacitan's Wayang Beber culture. *Madaniya*, *5*(3), 1151–1161. https://doi.org/10.53696/27214834.899 [Broken link]

Destirana, S. (2025). Kopi sebagai Pangan Fungsional: Aktivitas Biologis, Manfaat Kesehatan dan Risiko Toksisitas. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, *10*(September), 279–294.

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 1–19. https://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/jurinotep/article/view/67

Hariyanti, H., & Prahastiwi, E. D. (2021). Perubahan dan Perkembangan Organisasi, Stress serta Hubungannya dengan Kinerja Guru PAUD. *TAJDID: Jurnal Pemikiran*, *5*(2),

150–160. http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/667/486

Harjanto, S. (2024). Metode Riset Kualitatif. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, *5*(1), 59–72.

Jun, J. J., Rulyansah, A., & Herawati, H. (2019). Kelompok Industri Kreatif "Kerupuk Lele Organik" di Kecamatan Kademangan, Kanigaran Kota Probolinggo. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 90–98. https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.48

Marhendi, M., Wuntu, G., & Tutik Tutik. (2025). Pendampingan Capacity Building Kelembagaan Berbasis Sport Tourism. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, *2*(3), 110–115. https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i3.3980 [Access restricted]

Marianto, H., Mujiyo, M., Sutarno, S., & Wijaya, L. Z. (2022). Budidaya Kopi Arabika di Desa Jayagiri sebagai Hasil Penilaian Evaluasi Kesesuaian Lahan: Arabica coffee cultivation in Jayagiri village as a result of land suitability evaluation assessment. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *6*(1), 30–36. https://doi.org/10.20961/prima.v6i1.48116

Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Nasrullah, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian dan Perkebunan Berbasis. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 64–71.

Nisa, C. (2025). Manajemen Pengelolaan UMKM di Kawasan Wisata. *Adaptif: Jurnal Kemasyarakatan*, 102–133.

Nisa, C., Prahastiwi, E. D., Kisnawaty, S. W., & Cahyono, D. D. (2025). Andragogy-based community education in the development. *Al-DYAS*, *5*(1), 200–210. https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.8503

Nurita, D. A. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan (Sekoper) Untuk Kesetaraan dan Partisipasi dalam Pembangunan di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *5*(2), 176–182.

Rosa, Y., & Ihsan, N. (2024). Penyuluhan Manfaat Biji Kopi Robusta (Coffea Canephora) di Bidang Kesehatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 54–62.

Santika, S., Nugraha, D. A., & Prabawati, M. N. (2025). Enhancing mathematical modeling and ethnomathematics learning through virtual reality: A case study in higher education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *14*(1), 167–182.

Sudrajah Warajati Kisnawaty. (2024). Analisis Kadar Protein dengan Metode Lowry pada Berbagai Jenis Produk Susu yang Beredar di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, *2*(3), 21–28. https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.291

Sugiono. (2015). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(1), 86–100.

Titi Darmi, & Ririn Harini. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Abdimas Serawai*, *4*(3), 162–169. https://doi.org/10.36085/jams.v4i3.7586

Utami, R. D., Minsih, M., Nisa, C., Amalia, N., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturan dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Melalui Program Pilah Sampah Nabung Emas. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 548–556. https://proceedings.ums.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1876